

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2022 – 2024)**

Nurhudabiah Putrijunita¹, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: putrijunita371@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of liquidity, profitability, and solvency on going concern audit opinions in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. Using a quantitative approach, secondary data from 20 companies (60 observations) were analyzed through multiple regression with SPSS. The results show that Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Asset Ratio do not have a significant effect on going concern audit opinions, either partially or simultaneously. The model has low explanatory power, indicating that other factors outside the study variables are more influential in auditors' decisions. In conclusion, liquidity, profitability, and solvency are not key determinants of going concern audit opinions in the sampled companies. Further research is recommended to include additional variables to improve analysis accuracy.

Keywords: *liquidity, profitability, solvency, going concern opinion, audit*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia meningkatkan persaingan usaha sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga kelangsungan usaha melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi bagi investor dan pihak berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi (Selviani et al., 2022; Sujoko, 2020; Puji Lestari, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen yang profesional untuk memberikan opini mengenai kewajarannya. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Agoes, 2017; Rampa' et al., 2022; Wirawan & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 31 Desember 2022 terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit, termasuk 12 perusahaan sektor properti dan real estat (BEI, 2023). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap sebagai sinyal adanya masalah dalam kondisi perusahaan (Eka Banias & Kuntadi, 2022). Opini audit *going concern* merupakan opini auditor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tertentu (Hantono, 2021; Kurniawan et al., 2024). Penerimaan opini ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor sehingga menyulitkan perusahaan memperoleh pendanaan (Handayani & Aulia, 2024; Suantini, 2021).

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi opini audit *going concern* antara lain likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga likuiditas yang rendah dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha (Dhea Abdillah & Ali, 2024; Damayanty et al., 2022). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, di mana profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dan menurunkan kemungkinan menerima opini *going concern* (Kasmir, 2017; Mutchler, 1984; Setiawan & Anggraeni, 2023). Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko penerimaan opini *going concern*, meskipun hasil penelitian mengenai pengaruhnya masih menunjukkan perbedaan (Lisnawati & Syafril, 2021; Budi Luhur & Ramadhani, 2023; Irwanto, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern (Eka Banias & Kuntadi, 2022; Damayanty et al., 2022; Sari, 2020; Hilaria, 2021; Khamsiyahni, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap opini audit going concern, khususnya pada perusahaan yang mengalami tekanan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Kusuma (2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *opini audit going concern*. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan SUB sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada tahun 2022-2024 yang dilakukan pada Perusahaan manufaktur makan minum yang mengalami *opini audit going concern* dan telah terdaftar di Perusahaan bursa efek Indonesia 2022-2024.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2022-2024

Sampel

Penelitian ini menggunakan hasil olahan data perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2022–2024 sehingga seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia (Damayanty et al., 2022). <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5201>
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian karena kondisi tersebut berkaitan dengan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern (Kurniawan et al., 2024). <https://doi.org/10.54077/jembatan.v7i1.144>

Dengan penggunaan teknik *purposive sampling* ini, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen terhadap *Opini Audit Going Concern* sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman, serta dari jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini dianggap sebagai representasi dari populasi, dengan mempertimbangkan karakteristik dan jumlah populasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mencakup laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, serta informasi keuangan lainnya yang tersedia dalam laporan keuangan semesteran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Data tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu dengan skema pengumpulan metode *purposive sampling*. Artinya, Informasi yang digunakan melalui membaca, Observasi dan pemeriksaan dokumen yang relevan sesuai kebutuhan dan kriteria penelitian. Pada tahap awal, data dikumpulkan peneliti dengan membuka dan mengakses data laporan keuangan Perusahaan manufaktur

tahunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 melalui www.idx.co.id, selanjutnya data yang sesuai dengan kriteria akan didokumentasikan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan uji pengaruh penerapan Teknik analisis data melalui perangkat lunak SPSS. Jenis pengujian yang dilakukan antara lain analisis statistika deskriptif, ujiassumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024 yang berjumlah 27 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan Kriteria yang ditetapkan terdapat 20 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang dapat dianalisis sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data (20 x 3tahun). Berikut tabel pemilihan sampel:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	27
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	3
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2022-2024	4

Definisi Operasional Variabel

1. Likuiditas (Current Ratio)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, salah satu indikatornya adalah *current ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Karena semakin tinggi nilai *current ratio* semakin baik tingkat likuiditas.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$$

2. Profitabilitas (Return on Assets)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang digunakan adalah return on asset (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator yang digunakan adalah *debt to equality ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin rendah nilai DER, Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga struktur pendanaannya.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang diberikan auditor apabila terdapat keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa mendatang (Hantono, 2021; Mutchler, 1984).

Dalam penelitian ini, opini audit going concern diukur menggunakan variabel dummy, yaitu:

- 1 = Perusahaan menerima opini audit going concern.
- 0 = Perusahaan tidak menerima opini audit going concern.

Data diperoleh dari laporan auditor independen yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3), dan opini audit going concern (Y) selama periode penelitian 2022 sampai dengan 2024 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,47	10,67	2,8037	2,12081
ROA	60	,10	2,40	,4190	,30951
DAR	60	,01	1,37	,1523	,22769
OACG	60	,00	,00	,0000	,00000
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 60 data observasi, diperoleh gambaran umum mengenai variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Opini Audit Going Concern (OACG)*. Variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum sebesar **0,47** dan nilai maksimum sebesar **10,67**, dengan nilai *mean* sebesar **2,8037** dan *standard deviation* sebesar **2,12081**. Nilai *mean* yang berada di atas 1 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat variasi tingkat likuiditas yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar **0,10** dan nilai maksimum sebesar **2,40**, dengan nilai *mean* sebesar **0,4190** dan *standard deviation* sebesar **0,30951**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif baik dari aset yang dimilikinya dan tingkat profitabilitas antar perusahaan relatif stabil. Variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki nilai minimum sebesar **0,01** dan nilai maksimum sebesar **1,37**, dengan nilai *mean* sebesar **0,1523** dan *standard deviation* sebesar **0,22769**. Nilai *mean* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang dalam membiayai asetnya. Sementara itu, variabel *Opini Audit Going Concern (OACG)* memiliki nilai minimum **0** dan maksimum **0**, dengan nilai *mean* sebesar **0,0000**. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode pengamatan, seluruh perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model *regresi* yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, menggunakan SPSS (*statistical package for social solution*).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual

berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,45040213
Most Extreme Differences	Absolute	,303
	Positive	,303
	Negative	-,249
Test Statistic		,303
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,059 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,049 ,075

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sample tables with starting seed 29883525.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara uji *Kolmogorov-Smirnov konvensional*, data residual tidak berdistribusi normal. Namun, untuk memperkuat hasil pengujian, digunakan pendekatan *Monte Carlo*, yang menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059, lebih besar dari 0,05, dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,049 hingga 0,075. *Metode Monte Carlo* merupakan teknik simulasi statistik yang dilakukan melalui pengambilan sampel acak secara berulang, dalam penelitian ini sebanyak 10.000 sampel, sehingga mampu memberikan estimasi signifikansi yang lebih stabil dan akurat, terutama pada ukuran sampel menengah hingga besar. Oleh karena itu, meskipun hasil *Asymp. Sig.* menunjukkan ketidaknormalan, hasil *Monte Carlo Sig.* yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis *regresi* dan pengujian *hipotesis* lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujian menyatakan bahwa model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,606	,180		8,929	,000		
CR	-,021	,034	-,088	-,615	,541	,849	1,178
ROA	-,311	,227	-,193	-1,374	,175	,873	1,145
DAR	,099	,293	,045	,340	,735	,969	1,032

a. Dependent Variable: OACG

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0,541, profitabilitas (ROA) 0,175, dan solvabilitas (DAR) 0,735, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap opini

audit going concern pada perusahaan yang diteliti, meskipun arah koefisien regresinya menunjukkan hubungan yang berbeda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada pada rentang $du < DW < (4 - du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,190 ^a	,036	-,015	,50357

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR
b. Dependent Variable: OACG

Tabel *Model Summary* menunjukkan nilai $R = 0,190$ dan $R\text{ Square} = 0,036$, yang berarti variabel independen (CR, ROA, DAR) secara bersama-sama menjelaskan 3,6% variasi pada variabel dependen (Opini Audit Going Concern). Nilai Adjusted R Square = $-0,015$ mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel, model justru tidak mampu menjelaskan variasi data lebih baik daripada model yang hanya menggunakan rata-rata (fit model relatif lemah). Standar error of the estimate sebesar 0,50357 menunjukkan besaran rata-rata deviasi observasi dari nilai prediksi model. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat rendah sehingga faktor-faktor lain di luar CR, ROA, dan DAR kemungkinan besar lebih berperan dalam menentukan pemberian opini audit going concern pada sampel ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya *heteroskedastisitas* atau varians residual yang konstan (*homoskedastisitas*). Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas:

Tabel. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,568	,026		,679
	CR	-,010	,005	-,253	,779
	ROA	-,144	,033	-,539	,987
	DAR	-,003	,042	-,009	,938

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,779, 0,987, dan 0,938, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat kategorik atau biner, seperti nilai 0 dan 1. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap peluang terjadinya suatu kejadian serta memprediksi probabilitas terjadinya kejadian tersebut.

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(CR)	-0,642	0,269	Tidak signifikan
(ROA)	-10,656	0,272	Tidak signifikan
(DAR)	12,501	0,703	Tidak signifikan
Konstanta	9,806	0,116	—

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, uji Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan nilai signifikansi 0,025, sehingga model regresi layak digunakan. Uji Hosmer and Lemeshow memperoleh nilai signifikansi 0,924, yang menunjukkan bahwa model memiliki goodness of fit yang baik. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,570 menunjukkan bahwa 57% variasi opini audit going concern dapat dijelaskan oleh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR). Namun, secara parsial ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern karena seluruh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Opini Audit Going Concern*. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. Uji Parsial Statistik (Uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,606	,180		8,929	,000		
	CR	-,021	,034	-,008	-,615	,541	,849	1,178
	ROA	-,311	,227	-,193	-1,374	,175	,873	1,145
	DAR	,099	,293	,045	,340	,735	,969	1,032

a. Dependent Variable: OACG

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan leverage (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,541, 0,175, dan 0,735, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang berbeda, pengaruh ketiga variabel tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga belum menjadi faktor utama dalam pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit going concern.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat pengaruh signifikan variabel Rasio Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap Harga Saham. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, dengan nilai signifikansi sebesar 0,541 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanty et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan ini juga didukung oleh Tanusdjaja (2020) yang menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi dasar auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan (Putri, 2023).

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, dengan nilai signifikansi sebesar 0,175 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama dalam pemberian

opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani dan Aulia (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Selain itu, Damayanty et al. (2022) juga menemukan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, dengan nilai signifikansi sebesar 0,735 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan belum menjadi dasar utama auditor dalam memberikan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lisnawati dan Syafril (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan ini juga didukung oleh Handayani dan Aulia (2024) yang menyimpulkan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan tidak selalu menyebabkan auditor memberikan opini audit going concern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Assets), dan solvabilitas (Debt to Asset Ratio) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit going concern, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih memengaruhi keputusan auditor.

Saran

Bagi perusahaan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perbaikan rasio keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, arus kas, manajemen risiko, dan keberlangsungan operasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi opini audit going concern, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih sesuai agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya jelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D., & Ali, H. (2024). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4), 787–794. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2077>
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Salemba Empat.
- Azzahra, D. M., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 132–150. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3835>
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan leverage terhadap opini audit going concern: Literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5201>
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Hantono. (2021). Faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1144>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, F., Putri, A. U., & Wildansyah, M. (2024). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap audit going concern pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 7(1), 131–139. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v7i1.144>
- Lestari, F. A. P. (2022). Pengaruh laporan keuangan dan laporan auditor independen terhadap pengambilan keputusan manajemen. *Sosio e-Kons*, 14(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.11458>
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *LAND Journal*, 2(2).
- Mutchler, J. F. (1984). Auditors' perceptions of the going-concern opinion decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 3(2), 17–29.
- Parameswari, A. E., Prihatni, R., & Nasution, H. (n.d.). Pengaruh financial distress dan profitabilitas terhadap opini going concern dengan opinion shopping sebagai variabel pemoderasi.
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). *Pengaruh debt default dan financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 175–186. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Putri, Fadhilla Ananda, and Tutut Dewi Astuti. "Pengaruh debt default dan financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8.2 (2023): 175-186. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Rampa', L., Syarifuddin, & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 63–73. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20990>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh audit lag, profitabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tanusdjaja, F. I. H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit terkait going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2017). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 298–307. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7158>